

**PENINGKATAN MUTU BERKELANJUTAN *CONTINUS QUALITY* DAN
PENGEMBANGAN BUDAYA MUTU DALAM ORGANISASI PEMBELAJARAN**

Nurlaila¹, Pipit Sandriani², Jamaluddin³

Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Al-Muslim Bireuen, Aceh- Indonesia^{1,2}

UIN Ar-Raniry Banda Aceh³

e-mail: jamaluddin@ar-raniry.ac.id

Diterima: 27/04/2026; Direvisi: 02/06/2026; Diterbitkan: 25/06/2026

ABSTRAK

Meskipun berbagai lembaga pendidikan telah menerapkan sistem penjaminan mutu, upaya peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan mekanisme penjaminan mutu dengan budaya organisasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep *Continuous Quality Improvement* (CQI) dan pengembangan budaya mutu sebagai strategi peningkatan mutu berkelanjutan dalam organisasi pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui telaah berbagai artikel ilmiah, buku akademik, dan prosiding konferensi yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis kualitatif model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa CQI merupakan pendekatan manajemen mutu yang menekankan perbaikan sistematis dan berkelanjutan melalui siklus evaluasi berbasis data dan kebutuhan pemangku kepentingan. Selain itu, budaya mutu berperan sebagai fondasi kultural yang mendorong komitmen kolektif terhadap kualitas melalui kepemimpinan visioner, keterlibatan pemangku kepentingan, sistem penjaminan mutu internal, serta komunikasi organisasi yang efektif. Kontribusi utama penelitian ini adalah menghasilkan sintesis konseptual mengenai integrasi CQI dan budaya mutu sebagai kerangka strategis dalam membangun organisasi pendidikan yang adaptif, kolaboratif, dan berdaya saing berkelanjutan. Kata Kunci: *Continuous Quality Improvement, Budaya Mutu, Penjaminan Mutu, Manajemen Pendidikan, Organisasi Pembelajar.*

ABSTRACT

Despite the widespread implementation of quality assurance systems in educational institutions, efforts to achieve sustainable educational quality improvement continue to face challenges in integrating quality assurance mechanisms with organizational cultures that support continuous improvement. This study aims to examine the concept of *Continuous Quality Improvement* (CQI) and the development of *Quality Culture* as strategies for sustainable quality enhancement in educational organizations. The study employed a qualitative approach using a literature review method through the examination of relevant scientific articles, academic books, and conference proceedings. Data were analyzed using the interactive qualitative analysis model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that CQI is a quality management approach that emphasizes systematic and continuous improvement through evaluation cycles based on data and stakeholder needs. Furthermore, *Quality Culture* serves as a cultural foundation that fosters collective commitment to quality through visionary leadership, stakeholder involvement, internal quality assurance systems, and





effective organizational communication. The main contribution of this study is the development of a conceptual synthesis regarding the integration of CQI and *Quality Culture* as a strategic framework for building adaptive, collaborative, and sustainably competitive educational organizations.

Keywords: *Continuous Quality Improvement, Quality Culture, Quality Assurance, Educational Management, Learning organization.*

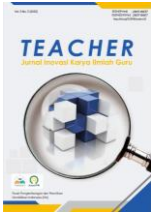
PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan prasyarat fundamental bagi kemajuan ekonomi dan daya saing suatu bangsa di era globalisasi yang ditandai dengan disrupsi teknologi dan dinamika sosial yang berlangsung semakin cepat (Yuris, 2024). Kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, dan mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman. Lembaga pendidikan sebagai garda terdepan dalam pengembangan sumber daya manusia tidak lagi hanya dituntut untuk mentransmisikan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu beradaptasi terhadap kebutuhan para pemangku kepentingan yang terus berkembang (Sütöová et al., 2022). Dalam konteks tersebut, kualitas luaran pendidikan menjadi cerminan dari efektivitas proses internal serta sistem manajemen yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.

Namun, upaya peningkatan mutu pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural yang kompleks. Fragmentasi kebijakan sering kali menyebabkan pelaksanaan program mutu berjalan tidak sinkron antara perencanaan dan implementasi di lapangan. Selain itu, resistensi terhadap perubahan serta lemahnya integrasi antara sistem penjaminan mutu dan praktik akademik sehari-hari menjadi hambatan dalam mewujudkan peningkatan mutu yang berkelanjutan (Kutbaniyah & Faslah, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan mutu pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga memerlukan penguatan budaya organisasi yang mendukung perbaikan berkelanjutan.

Merespons berbagai tantangan tersebut, pendekatan manajemen mutu telah berkembang dari sekadar pemenuhan standar administratif menuju paradigma yang lebih dinamis dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. *Continuous Quality Improvement* (CQI) muncul sebagai pendekatan strategis yang memandang kualitas bukan sebagai tujuan akhir yang statis, melainkan sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus melalui siklus perbaikan yang sistematis (Stalmeijer et al., 2023). Dalam praktiknya, CQI mengadopsi kerangka kerja seperti siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) untuk memastikan bahwa setiap proses evaluasi menghasilkan tindakan perbaikan yang konkret dalam menutup kesenjangan antara capaian dan target yang telah ditetapkan (Arja et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, penerapan CQI dipandang sebagai strategi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, efisiensi administrasi, serta kepuasan peserta didik dan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan (Irmawati et al., 2025).

Meskipun berbagai sistem dan prosedur *Continuous Quality Improvement* (CQI) telah diadopsi secara luas, sejumlah studi kontemporer menunjukkan bahwa keberadaan struktur formal semata belum mampu menjamin peningkatan kualitas pendidikan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program mutu tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dokumen, standar, atau prosedur yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi CQI sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan dan tingkat penerimaannya oleh sumber daya manusia di dalam organisasi (Pamel et al., 2025). Dengan demikian, efektivitas CQI tidak hanya



bergantung pada prosedur administratif, tetapi juga pada kesiapan budaya organisasi dalam mendukung proses perbaikan berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, pengembangan Budaya Mutu (*Quality Culture*) menjadi aspek yang semakin relevan dalam pengelolaan mutu pendidikan. Budaya mutu tidak hanya mencakup dimensi struktural penjaminan mutu, tetapi juga menyentuh aspek psikologis berupa nilai, komitmen, dan kebiasaan kolektif yang mendorong seluruh anggota organisasi untuk berorientasi pada kualitas secara intrinsik (Fan et al., 2022). Dengan adanya budaya mutu yang kuat, upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan secara konsisten dan menjadi bagian dari kebiasaan kerja sehari-hari. Selain itu, budaya mutu dipahami sebagai kombinasi sinergis antara sistem manajemen yang terstruktur dan nilai-nilai organisasi yang mampu menumbuhkan rasa kepemilikan, kepercayaan, serta tanggung jawab kolektif terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Sapkota, 2025).

Lebih lanjut, studi empiris oleh Argaricha et al. (2025) dalam konteks pendidikan tinggi mengidentifikasi bahwa budaya mutu yang efektif untuk menopang CQI dibangun di atas lima pilar utama, yaitu pembinaan perspektif sistem terbuka, pelibatan pemangku kepentingan dalam desain pendidikan, pemberian nilai tinggi pada aktivitas belajar-mengajar, keseimbangan antara kepemilikan profesional dan akuntabilitas, serta kepemimpinan integratif. Kelima pilar tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu tidak hanya bergantung pada prosedur formal, tetapi juga pada keterlibatan aktif seluruh elemen organisasi. Temuan ini menegaskan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan penjaminan mutu yang statis dan berorientasi kontrol menuju pendekatan yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan (Suryadi et al., 2025). Dengan demikian, menciptakan budaya mutu berarti membangun ekosistem di mana setiap individu, mulai dari pimpinan hingga staf administrasi, terdorong untuk secara proaktif melakukan inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam menjalankan tugasnya (Kutbaniyah & Faslah, 2025).

Meskipun penelitian mengenai *Continuous Quality Improvement* (CQI) maupun budaya mutu telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir, sebagian besar studi terdahulu masih membahas kedua konsep tersebut secara terpisah. Kajian yang ada umumnya lebih berfokus pada aspek prosedural penjaminan mutu, seperti standar, audit, dan mekanisme evaluasi, tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan pembentukan budaya mutu organisasi. Akibatnya, masih terdapat keterbatasan pemahaman mengenai bagaimana CQI dan budaya mutu dapat saling memperkuat dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan perlunya kajian konseptual untuk menjelaskan hubungan sinergis antara CQI dan budaya mutu dalam mendukung transformasi lembaga pendidikan yang adaptif, kolaboratif, dan berdaya saing.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual dan praktis bagaimana sinergi antara *Continuous Quality Improvement* (CQI) dan budaya mutu dapat menjadi katalisator dalam transformasi organisasi pendidikan. Artikel ini mengulas esensi CQI serta mengelaborasi unsur-unsur utama dalam pengembangan budaya mutu di lingkungan pendidikan. Selain itu, kajian ini berupaya menjelaskan hubungan antara perbaikan berkelanjutan dan pembentukan budaya organisasi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara konsisten. Dengan mengintegrasikan temuan-temuan riset terkini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka konseptual yang komprehensif bagi pemimpin dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi peningkatan mutu yang efektif secara sistemik dan berkelanjutan secara kultural.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara konseptual mengenai *Continuous Quality Improvement* (CQI) dan pengembangan budaya mutu dalam organisasi pendidikan melalui sintesis berbagai hasil penelitian dan kajian ilmiah yang relevan. Studi literatur dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi topik, penelusuran literatur, seleksi sumber, analisis isi, dan sintesis temuan. Melalui tahapan tersebut, penelitian berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peningkatan mutu berkelanjutan dalam organisasi pendidikan (Aprina et al., 2025; Loper et al., 2022).

Proses pencarian data dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “peningkatan mutu berkelanjutan”, “Continuous Quality Improvement”, “budaya mutu pendidikan”, “penjaminan mutu pendidikan”, “manajemen mutu pendidikan”, dan “organisasi pembelajar”. Sumber data penelitian berupa data sekunder yang terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding konferensi, serta buku akademik yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi sumber meliputi publikasi dalam rentang tahun 2020–2025, membahas peningkatan mutu berkelanjutan, budaya mutu, atau penjaminan mutu pendidikan, serta tersedia dalam bentuk full-text yang dapat diakses secara daring. Berdasarkan proses identifikasi, seleksi, dan evaluasi relevansi sumber, diperoleh sebanyak 32 literatur utama yang digunakan sebagai dasar dalam proses analisis dan sintesis temuan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan informasi penting dari berbagai sumber literatur. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel hasil sintesis kajian untuk mempermudah interpretasi temuan penelitian. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi guna menghasilkan sintesis konseptual yang konsisten dan didukung oleh berbagai sumber ilmiah. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga diperoleh temuan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Nufus et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

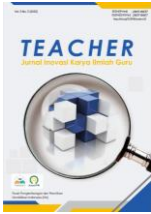
Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis terhadap berbagai literatur yang relevan, diperoleh sejumlah temuan konseptual terkait *Continuous Quality Improvement* (CQI) dan pengembangan budaya mutu dalam organisasi pendidikan. Analisis dilakukan terhadap literatur yang membahas prinsip peningkatan mutu berkelanjutan, budaya mutu, sistem penjaminan mutu, serta implementasinya dalam lembaga pendidikan. Hasil sintesis literatur menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara penerapan CQI dengan pembentukan budaya mutu yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil kajian, temuan penelitian disajikan dalam bentuk tabel rangkuman hasil analisis literatur sebagai berikut.



Tabel 1. Hasil Analisis Literatur tentang CQI dan Budaya Mutu dalam Organisasi Pendidikan

No	Kajian	Deskripsi	Sumber
1	<i>Continuous Quality Improvement (CQI)</i>	CQI dipahami sebagai pendekatan peningkatan mutu secara sistematis dan berkelanjutan melalui evaluasi, perbaikan, dan pengendalian mutu organisasi pendidikan.	Stalmeijer et al. (2023); Ghazy & Fasliah (2025).
2	Budaya Mutu Pendidikan	Budaya mutu menekankan nilai, komitmen, dan kebiasaan organisasi dalam mendukung peningkatan kualitas secara kolektif dan berkelanjutan.	Fadhila et al. (2025).
3	Peran Kepemimpinan	Kepemimpinan visioner berperan sebagai penggerak utama dalam membangun komitmen mutu dan menciptakan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan.	Saleh et al. (2025); Lara et al. (2026).
4	Keterlibatan Pemangku Kepentingan	Peningkatan mutu pendidikan memerlukan partisipasi aktif guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat dalam proses evaluasi dan pengembangan mutu.	Fan et al. (2022); Sapkota (2025).
5	Sistem Penjaminan Mutu Internal	Sistem penjaminan mutu internal berfungsi sebagai mekanisme evaluasi dan monitoring untuk memastikan ketercapaian standar mutu pendidikan secara berkelanjutan.	Hudaya (2025); Arja et al. (2024)
6	Organisasi Pembelajaran	Lembaga pendidikan yang menerapkan CQI dan budaya mutu mampu berkembang menjadi organisasi pembelajar yang adaptif, inovatif, dan kolaboratif.	Pukada et al. (2025).
7	Continuous Improvement dalam Pendidikan	Prinsip continuous improvement menekankan bahwa peningkatan mutu dilakukan secara bertahap, konsisten, dan menjadi bagian dari budaya kerja organisasi.	Suaeb (2022).
8	Pengembangan SDM	Pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi budaya mutu yang berkelanjutan.	Argaricha et al. (2025); Yuris (2024).

Berdasarkan Tabel 1, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan *Continuous Quality Improvement (CQI)* dalam organisasi pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga menekankan pembentukan budaya mutu yang mendukung peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Temuan literatur mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi CQI dipengaruhi oleh kepemimpinan visioner, keterlibatan



pemangku kepentingan, sistem penjaminan mutu internal, serta pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Selain itu, budaya mutu menjadi elemen penting dalam membangun organisasi pembelajar yang adaptif terhadap perubahan dan mampu meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Sintesis hasil kajian ini menunjukkan bahwa integrasi antara CQI dan budaya mutu dapat menjadi kerangka strategis dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Sintesis Tema Utama dalam Literatur

Berdasarkan hasil sintesis literatur, ditemukan empat tema utama yang secara konsisten muncul dalam kajian mengenai peningkatan mutu berkelanjutan pada organisasi pendidikan, yaitu *Continuous Quality Improvement (CQI)*, budaya mutu, kepemimpinan, dan organisasi pembelajar. Keempat tema tersebut saling berkaitan dan membentuk kerangka konseptual dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Tema pertama adalah *Continuous Quality Improvement (CQI)*. Literatur menunjukkan bahwa CQI dipahami sebagai pendekatan sistematis yang menekankan proses evaluasi, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan dalam seluruh aspek pengelolaan pendidikan. Implementasi CQI tidak hanya difokuskan pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga mencakup efektivitas pembelajaran, pelayanan administrasi, dan tata kelola lembaga pendidikan. Temuan literatur juga menunjukkan bahwa penerapan CQI umumnya menggunakan siklus *Plan-Do-Check-Act (PDCA)* sebagai mekanisme evaluasi dan pengendalian mutu secara berkelanjutan.

Tema kedua adalah budaya mutu (*Quality Culture*). Hasil kajian menunjukkan bahwa budaya mutu menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan. Budaya mutu tercermin melalui nilai, norma, komitmen, dan kebiasaan organisasi yang mendorong seluruh anggota lembaga pendidikan untuk memiliki orientasi terhadap kualitas dan perbaikan berkelanjutan. Literatur menegaskan bahwa budaya mutu yang kuat mampu menciptakan komitmen kolektif serta meningkatkan partisipasi warga lembaga dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Tema ketiga adalah kepemimpinan. Literatur mengungkapkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki peran strategis dalam membangun komitmen mutu dan mengarahkan perubahan organisasi pendidikan. Pimpinan lembaga pendidikan berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya menjalankan fungsi manajerial, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi, inovasi, dan evaluasi berkelanjutan. Kepemimpinan yang efektif juga berkontribusi dalam memperkuat komunikasi organisasi dan meningkatkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses peningkatan mutu.

Tema keempat adalah organisasi pembelajar (*learning organization*). Hasil sintesis menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan CQI dan budaya mutu secara konsisten cenderung berkembang menjadi organisasi pembelajar yang adaptif terhadap perubahan. Organisasi pembelajar ditandai oleh kemampuan lembaga dalam melakukan refleksi, berbagi pengetahuan, mengembangkan inovasi, dan membangun budaya belajar secara kolektif. Dalam konteks ini, peningkatan mutu tidak dipahami sebagai kegiatan administratif semata, tetapi menjadi bagian dari budaya organisasi yang mendukung pengembangan kapasitas institusi secara berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Continuous Quality Improvement (CQI)* dalam organisasi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pengembangan



budaya mutu, kepemimpinan visioner, dan pembentukan organisasi pembelajar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan tidak hanya bergantung pada keberadaan sistem penjaminan mutu formal, tetapi juga pada kesiapan budaya organisasi dalam mendukung evaluasi, inovasi, dan perbaikan berkelanjutan. Perspektif ini sejalan dengan pendekatan Total Quality Management yang memandang kualitas sebagai tanggung jawab kolektif seluruh anggota organisasi. Dengan demikian, mutu pendidikan perlu dipahami sebagai proses transformasi organisasi yang melibatkan dimensi struktural dan kultural secara simultan (Ulum, 2025).

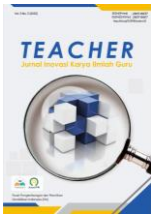
Temuan penelitian ini mendukung pandangan *Total Quality Management* yang menempatkan kualitas sebagai tanggung jawab kolektif seluruh anggota organisasi melalui proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Dalam konteks pendidikan, penerapan CQI melalui siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) menunjukkan bahwa peningkatan mutu yang efektif memerlukan mekanisme evaluasi yang sistematis dan berbasis data (Arja et al., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Stalmeijer et al. (2023) yang menegaskan bahwa budaya evaluasi dan refleksi berkelanjutan menjadi fondasi penting dalam penguatan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian Hudaya (2025) juga menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu yang terintegrasi dengan budaya organisasi mampu meningkatkan efektivitas tata kelola pendidikan secara lebih adaptif dan berkelanjutan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa budaya mutu memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan implementasi CQI. Budaya mutu tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap standar administratif, tetapi sebagai internalisasi nilai, komitmen, dan kebiasaan organisasi yang berorientasi pada kualitas (Hermawan et al., 2026). Temuan ini mendukung penelitian Sapkota (2025) yang menyatakan bahwa budaya mutu yang kuat mampu membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) serta meningkatkan partisipasi seluruh warga lembaga dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan konsep *Quality Culture* yang dikemukakan Fan et al. (2022), di mana keberhasilan penjaminan mutu sangat dipengaruhi oleh integrasi antara sistem struktural dan aspek psikologis organisasi. Dengan demikian, penguatan budaya mutu menjadi elemen penting agar implementasi CQI tidak berhenti pada formalitas administratif semata.

Selain budaya mutu, kepemimpinan visioner menjadi faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan (Irhas, 2026). Hasil sintesis menunjukkan bahwa pimpinan lembaga pendidikan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam membangun komitmen mutu, menciptakan budaya kolaboratif, dan mendorong inovasi organisasi (Maryati, 2025). Temuan ini mendukung penelitian Lara et al. (2026) yang menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan keterlibatan warga sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan. Penelitian Fadhila et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan yang adaptif berkontribusi terhadap terbentuknya budaya organisasi yang mendukung perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, efektivitas implementasi CQI tidak hanya dipengaruhi oleh prosedur teknis, tetapi juga oleh kemampuan pimpinan dalam membangun visi mutu yang dipahami dan dijalankan secara kolektif (Choirunisa & Lae, 2025).

Temuan lain menunjukkan bahwa integrasi antara CQI dan budaya mutu mendorong lembaga pendidikan berkembang menjadi organisasi pembelajar (*learning organization*) (Erfiyana et al., 2024). Organisasi pembelajar ditandai oleh kemampuan lembaga dalam melakukan refleksi, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan inovasi secara berkelanjutan (Haerudin et al., 2026). Hasil ini mendukung penelitian Pukada et al. (2025) yang menyatakan





bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan budaya mutu secara konsisten cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan memiliki daya saing yang lebih baik. Dalam perspektif organisasi pembelajar, peningkatan mutu tidak lagi dipandang sebagai aktivitas administratif semata, tetapi menjadi bagian dari budaya kerja yang mendukung pengembangan kapasitas institusi secara berkelanjutan (Mahmudah et al., 2025).

Meskipun hasil sintesis menunjukkan konsistensi temuan mengenai pentingnya CQI dan budaya mutu dalam organisasi pendidikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sumber literatur yang digunakan masih terbatas pada publikasi yang tersedia secara daring dan dapat diakses melalui Google Scholar sehingga memungkinkan adanya bias publikasi. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sehingga belum melibatkan data empiris langsung dari lembaga pendidikan tertentu. Ketiga, variasi konteks penelitian dari setiap literatur yang dianalisis memungkinkan adanya perbedaan implementasi CQI dan budaya mutu pada masing-masing institusi pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris atau *mixed methods* guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi peningkatan mutu berkelanjutan dalam praktik pendidikan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan perlu mengintegrasikan sistem penjaminan mutu dengan penguatan budaya organisasi yang mendukung evaluasi, kolaborasi, dan inovasi berkelanjutan (Taqiyya et al., 2025). Integrasi tersebut penting untuk memastikan bahwa proses peningkatan mutu tidak hanya berjalan secara formal, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan dan nilai yang dianut oleh seluruh warga organisasi. Bagi praktisi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pengembangan mutu yang lebih partisipatif, adaptif, dan responsif terhadap perubahan. Sementara itu, bagi pengambil kebijakan, temuan ini menegaskan pentingnya mendorong kebijakan penjaminan mutu yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar administratif, tetapi juga pada penguatan budaya mutu sebagai fondasi peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis literatur, dapat disimpulkan bahwa *Continuous Quality Improvement* (CQI) merupakan pendekatan strategis dalam peningkatan mutu pendidikan yang menekankan proses evaluasi, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan melalui pengambilan keputusan berbasis data dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Implementasi CQI dalam organisasi pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga mencakup penguatan kualitas proses pembelajaran, tata kelola lembaga, dan pelayanan pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, budaya mutu berperan sebagai fondasi kultural yang membangun komitmen kolektif terhadap kualitas melalui nilai, norma, dan kebiasaan organisasi yang mendukung perbaikan berkelanjutan. Kontribusi utama penelitian ini adalah menghasilkan sintesis konseptual mengenai integrasi antara CQI, budaya mutu, kepemimpinan visioner, dan organisasi pembelajar sebagai kerangka strategis dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan sistem penjaminan mutu tidak hanya ditentukan oleh aspek administratif dan prosedural, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya organisasi yang mendukung kolaborasi, inovasi, dan pembelajaran berkelanjutan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pimpinan dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi peningkatan mutu yang lebih partisipatif, adaptif, dan

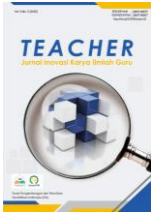


berorientasi pada penguatan budaya mutu organisasi. Lembaga pendidikan perlu membangun sistem evaluasi yang berkelanjutan agar proses perbaikan mutu dapat dilakukan secara konsisten dan terukur. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia perlu diperkuat melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan yang berkelanjutan. Lingkungan organisasi juga perlu dirancang untuk mendukung refleksi, kolaborasi, dan inovasi secara kolektif sehingga budaya mutu dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

Penelitian ini masih terbatas pada kajian konseptual berbasis studi literatur sehingga belum menggambarkan implementasi CQI dan budaya mutu secara empiris pada konteks lembaga pendidikan tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi empiris melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun mixed methods guna menguji efektivitas integrasi CQI dan budaya mutu terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian dapat memperluas objek kajian pada berbagai jenjang dan jenis lembaga pendidikan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Pengembangan penelitian pada konteks sekolah, perguruan tinggi, maupun lembaga pendidikan berbasis digital juga menjadi prospek penting untuk memperluas aplikasi konsep peningkatan mutu berkelanjutan di masa mendatang.

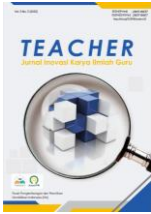
DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, D. D., Indahsari, A. N., Khasanah, N., & Mu'allimin, M. A. (2025). Manajemen Mutu Pendidikan: Tinjauan Sistematis atas Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Konteks Pendidikan Indonesia. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 261-269. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i4.2467>
- Argaricha, A. S., Khojir, K., & Bahrani, B. (2025). Implementasi Total Quality Management dalam Membangun Budaya Mutu Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Kasus di SMP Islam Bunga Bangsa Samarinda. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 16(1), 1-14. <https://doi.org/10.47766/itqan.v16i1.2880>
- Arja, S. B., White, B. A., Fayyaz, J., & Thompson, A. (2024). The impact of accreditation on *Continuous Quality Improvement* process in undergraduate medical education programs: A scoping review. *MedEdPublish*, 14, 13. <https://doi.org/10.12688/mep.20142.1>
- Choirunisa, M. M., & Lae, M. Z. (2025). Analisis keefektifan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 76-82. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1458>
- Erfiyana, E., Sehabudin, B., Gumilar, D., & Kartika, I. (2024). Implementasi budaya mutu sekolah melalui pendekatan total quality management. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1055-1066. <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/380>
- Fadhila, P. N., Mahfudah, R. A., & Mu'alimin, M. A. (2025). Budaya mutu dalam peningkatan kinerja pendidikan: Sebuah kajian sistematis atas strategi kepemimpinan dan penjaminan mutu di lembaga pendidikan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(4), 218-228. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i4.2427>
- Fan, X., T, S., Lu, Z., Cao, Y. (2022). Quality evaluation of entrepreneurship education in higher education based on CIPP model and AHP-FCE methods. *Front Psychol*, 30(13). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.973511>
- Ghazy, A. C., & Faslah, R. (2025). Pengendalian Mutu Pendidikan: Strategi Membangun Budaya Mutu Dan Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas Di Sekolah. *Raudhah Proud*



- To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(3), 1019-034.
<https://ejournal.iainurru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/1007>
- Haerudin, M., Yuanita, D., Salam, B., Adawiyah, R., Ramadhan, D., Zubaidah, S., ... & Siswandi, R. D. (2026). Pendampingan Learning Organization dalam Membentuk Kepemimpinan Unggul di SMK Darussalam 2 Pamulang. *Kurnia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 50-62.
<https://kurniajurnal.com/index.php/kurnia-mengabdikan/article/view/602>
- Hermawan, T., Subandi, S., Makbuloh, D., & Fauzan, A. (2026). Audit Mutu Akademik Dan Evaluasi Diri Dalam Meningkatkan Budaya Mutu Perguruan Tinggi: A Systematic Literature Review. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 7(2), 447-460. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v7i2.17992>
- Hudaya, A. (2025). SPMI Sebagai Pilar Pengembangan Mutu Berkelanjutan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(2), 178-189.
<https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i2.968>
- Irhas, M. (2026). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Budaya Organisasi Pendidikan Islam. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 265-278. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/13014>
- Irmawati, I., Halik, A., Rusliana, R., & Syamsuriani, S. (2025). Mutu layanan (service quality) pada satuan pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 400-407.
<https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1126>
- Kutbaniyah, A., & Faslah, R. (2025). Merajut Kualitas Islami: Strategi Transformasi Sistem Penjaminan Mutu PAI Menuju Madrasah Ibtidaiyah Unggul. *An-Nuha*, 5(4), 650-672.
<https://doi.org/10.24036/annuha.v5i4.751>
- Lara, C., Wilian, S., Jaelani, A. K., Saputra, H. H., & Makki, M. (2026). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 8 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(2), 1515-1523.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v11i2.5028>
- Loper, A. C., Jensen, T. M., Farley, A. B., Morgan, J. D., Metz, A. J. 2022. *A Systematic Review of Approaches for Continuous Quality Improvement Capacity-Building. J Public Health Manag Pract*, 28(2), 354-361. <https://doi.org/10.1097/phh.0000000000001412>
- Mahmudah, S., Halik, A., Sari, A. P., & Ridwan, R. (2025). Budaya mutu organisasi pada satuan pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 417-424.
<https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1196>
- Maryati, S. (2025). Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 910-920. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.8384>
- Nufus, H., Muhandaz, R., Hasanuddin., Nurdin, E., Ariawan, R., Fineldi, R. J., Hayatim I. R., Situmorang, D. D B. (2024). Analyzing the students' mathematical creative thinking ability in terms of self-regulated learning: How do we find what we are looking for?. *Heliyon*, 10(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24871>
- Pamel, R., Hakim, M. G. L., & Shobirin, K. (2025). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Proses Produksi di PT Mitra Alam Segar Pasuruan. *MABIS Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 5(2), 66-75. <https://doi.org/10.31958/mabis.v5i2.16008>
- Pukada, M. A. H., Relmasira, S. C., & Manongga, D. (2025). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Untuk Peningkatan Mutu Berkelanjutan Di Lembaga Pendidikan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(4), 45-57. <https://doi.org/10.51903/1179>





- Saleh, M. S. M., Abdelwahid, A. E. E. A., Elsabahy, H. E., Eltaha, A. A., Ata, A. A. (2025). Visionary Leadership: The Mediating Role of Organizational Support on Nurse Interns' Creativity and Organizational Effectiveness. *Bmc Nura*, 24(1), <https://doi.org/10.1186/s12912-025-02951-y>
- Sapkota, T. (2025). *Quality Culture* in higher education institutions in Nepal: Experiences and perceptions of students, teaching and non-teaching staff. *Academia Journal of Humanities & Social Sciences*, 2, 13–25. <https://doi.org/10.3126/ajhss.v2i1.77157>
- Stalmeijer, R. E., Whittingham, J. R. D., Bendermacher, G. W. G., Wolfhagen, I. H. A. P., Dolmans, D. H. J. M., & Sehlbach, C. (2023). Continuous enhancement of educational quality—fostering a *Quality Culture*: AMEE Guide No. 147. *Medical Teacher*, 45(1), 6–16. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2022.2057285>
- Suaeb, S. (2022). Penerapan Prinsip Continuous Improvement Dalam Total Quality Management Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1), 12-27. <https://doi.org/10.33627/pk.v5i1.686>
- Suryadi, S., Sururi, S., & Ansar, A. (2025). Integrating Lean Six Sigma principles to cultivate a quality-oriented culture in senior high schools. In *Proceedings of the International Conference on Educational Studies and Teacher Education (ICESTE 2025)*. Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-489-1_54
- Sütöová, A., Teplická, K., & Straka, M. (2022). Application of the EFQM model in the education institution for driving improvement of processes towards sustainability. *Sustainability*, 14(13), 7711. <https://doi.org/10.3390/su14137711>
- Taqiyya, H., Ahmad, M., & Kamaludin, K. (2025). Analisis Peran Kepemimpinan dalam Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(2), 740-749. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i2.7123>
- Ulum, A. P. B. (2025). Model Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Masalah Dalam Pendidikan Dasar Islam. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 8(5), 235-246. <https://doi.org/10.32764/joems.v8i5.1603>
- Yuris, E. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Budaya Mutu Pada Lembaga Pendidikan Islam. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 121-137. <https://doi.org/10.53802/audcendekia.v4i2.603>